

Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam bagi Guru Sekolah Dasar

**Achmad Basari Eko Wahyudi¹, Moh. Salimi², Suhartono³, Ratna Hidayah⁴,
Anesa Surya⁵**

¹²³⁴⁵Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
achmadbasari88@staff.uns.ac.id¹

ABSTRACT

In this era of technological advancement, students face various challenges, both now and in the future, that are uncertain, uncertain, complex, ambiguous, and difficult to predict. These challenges can only be addressed through educational transformation to achieve quality and equitable education for all. Teachers should be able to facilitate each student according to their diverse learning needs. The objectives of this community service project are: 1) to describe the implementation of mentoring for the immersive learning approach in elementary schools, and 2) to describe the profile of teachers' abilities in implementing the immersive learning approach in elementary schools. This community service project was designed to provide training to principals and elementary school teachers in the Mirit District to design, implement, and evaluate the immersive learning approach. This community service project proceeded smoothly with various activities including: discussions on strengthening partnerships, training on developing immersive learning tools, immersive learning peerteaching practices, and discussions on evaluation and follow-up. Furthermore, teacher competency in immersive learning has developed, as seen from the immersive learning approach framework, namely understanding the eight dimensions of graduate profiles, learning principles, learning experiences, and the immersive learning framework.

Keywords: *training, immersive learning, primary school*

ABSTRAK

Di era kemajuan teknologi murid dihadapkan berbagai tantangan, baik pada saat ini maupun saat masa depan, yang tidak pasti, tidak menentu, kompleks, ambigu, dan sulit diprediksi. Tantangan-tantangan tersebut hanya dapat dijawab melalui transformasi pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu dan merata untuk semua. Setia guru seharusnya mampu memfasilitasi setiap murid sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang beragam. Tujuan pengabdian ini adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, dan 2) mendeskripsikan profil kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru SD di wilayah Kecamatan Mirit untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pendekatan pembelajaran mendalam. Pengabdian ini berjalan lancar dengan berbagai kegiatan meliputi: diskusi penguatan kemitraan, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran mendalam, praktik peerteaching pembelajaran mendalam, serta diskusi evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu kompetensi guru dalam pembelajaran mendalam mengalami perkembangan dilihat dari sisi kerangka kerja pendekatan pembelajaran mendalam yaitu pemahaman delapan dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar dan kerangka pembelajaran mendalam.

Kata kunci: *pelatihan, pembelajaran mendalam, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan abad ke-21, keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif menjadi tuntutan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. (Ayu et al., 2024; Hall & Starzec, 2024; Sutoyo et al., 2023) Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat diperlukan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. (Dewi & Suniasih, 2023; Ketut et al., 2023; Maulidya & Zulherman, 2024). Perkembangan pendidikan di era digital saat ini menuntut perubahan paradigma dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, dari yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Basak & Yucel, 2024; Dari & Sudatha, 2022; Ojaghi Shirmard & Howe, 2024; Peoples et al., 2024) Salah satu pendekatan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*), yang menekankan pada pemahaman konsep secara bermakna, keterlibatan aktif siswa, serta kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Sayangnya, berdasarkan pengamatan dan hasil diskusi dengan para guru di sekolah dasar mitra, masih banyak guru yang belum familiar dengan pendekatan ini dan cenderung menerapkan pembelajaran yang bersifat dangkal (*surface learning*), seperti metode ceramah dan hafalan. Hal ini berdampak pada rendahnya daya nalar siswa serta kurangnya kemampuan untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Sebagai dosen Pendidikan guru sekolah dasar, penting untuk mengambil peran dalam memberdayakan guru sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan dasar yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kompetensi abad 21.

Berdasarkan paparan tersebut diperlukan pengabdian berupa pelatihan. Pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan kepada guru sekolah dasar di wilayah kecamatan Mirit untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam mencakup 4 aspek yang diterapkan yaitu identifikasi, desain pembelajaran, pengalaman belajar, asesmen.

Adapun tujuan utama pengabdian ini Adalah pendampingan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Sementara itu focus pengabdian ini berupa: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, dan 2) mendeskripsikan profil kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Kegiatan dilaksanakan pada sekolah dasar di kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini melibatkan 1 orang kepala sekolah dan 8 orang guru. Kegiatan menggunakan

metode pelatihan. Pelatihan Adalah suatu proses Dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Mathis & Jackson, 2001). Prosedur pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra meliputi: penguatan kemitraan, penyusunan perangkat pembelajaran mendalam, *peerteaching* pembelajaran mendalam, serta evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilaksanakan dengan metode survey kemudian dianalisis analisis deskriptif presentase. Hasil analisis digunakan sebagai dasar tindak lanjut kegiatan yaitu pendampingan berkelanjutan praktik pendekatan pembelajaran mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Penguatan Kemitraan

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan selama 8 jam pelajaran. Kegiatan fokus pada diskusi penyamaan persepsi dan membangun komitmen, pembagian peran antara tim pengabdian dan mitra, dan penjelasan rangkaian kegiatan. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta pelatihan. Gambar 1 merupakan potret pelaksanaan kegiatan penguatan kemitraan.



Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran fokus pada perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan ini berjalan selama 8 jam Pelajaran. Adapun rincian materi yang disampaikan dan didiskusikan meliputi: kebijakan kurikulum Merdeka, dimensi profil lulusan pendekatan pembelajaran mendalam, prinsip pendekatan pembelajaran, pengalaman belajar dan kerangka kerja pembelajaran mendalam. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Kegiatan ini berhasil menambah pemahaman, meluruskan kekeliruan, dan menguatkan pemahaman yang dimiliki guru. Gambar 2 merupakan potret pelaksanaan kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran.



an

Peerteaching Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Kegiatan *peerteaching* pendekatan pembelajaran mendalam merupakan lanjutan setelah materi penyusunan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini berjalan selama 8 jam. Kegiatan ini fokus pada praktik bersama teman sejawat dengan berbagi peran sebagai guru dan murid. Setiap peserta yang berperan sebagai guru diharapkan dapat mempraktikkan pembelajaran pembuka, inti dan penutup sekaligus mempraktikkan prinsip pembelajaran mendalam yang *mindfull*, *meaningfuull* dan *joyfull*. gambar 3 merupakan potret pelaksanaan kegiatan *peerteaching* pendekatan pembelajaran mendalam.



Gambar 3. Praktik Pendekatan Pembelajaran mendalam

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan selama 8 jam Pelajaran. Kegiatan fokus pada diskusi terkait evaluasi pelaksanaan pengabdian, evaluasi terhadap kemampuan pendekatan pembelajaran mendalam dan tindak lanjut setelah peltihan. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan peserta pelatihan. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara aktif oleh seluruh peserta pelatihan. Gambar 4 merupakan potret pelaksanaan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan pendampingan implementasi pembelajaran mendalam berjalan dengan baik. Tahap awal kegiatan diawali dengan penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan sekolah. Kegiatan kemitraan mendorong adanya pengembangan kualitas sumber daya Pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran (Zahara & Syahidi, 2023). Selain itu program kemitraan diharapkan bisa mendorong adanya kegiatan *brainstorming* membahas kendala sekaligus Solusi dalam pengembangan sumber daya Pendidikan dan kualitas pembelajaran (Wuryandini, 2014).

Pada tahap berikutnya dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama dengan pendampingan oleh tim pengabdian. Penyusunan perangkat pembelajaran melalui pelatihan dan pendampingan dapat menstimulus aktifitas peserta mengikuti kegiatan (Sudana, 2018). Selanjutnya dilakukan kegiatan *peerteaching* sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat bersama. Kegiatan *peerteaching* merupakan fasilitas untuk melakukan simulasi sekaligus mendapat *feedback* dari teman sejawat. (siregar, 2019)

Kompetensi Implementasi Pembelajaran Mendalam

Bagian ini menjelaskan tentang profil kompetensi guru dalam implementasi pendekatan pembelajaran mendalam.kompetensi ini ditilik dari kemampuan memahami dimensi profil, prinsip pembelajaran mendalam, pengalaman belajar dan kerangka kerja pembelajaran mendalam. Hasil kompetensi tersebut tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kompetensi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam

No	Kerangka PM	Ketercapaian	Deskripsi Temuan
1	Memahami delapan Dimensi Profil lulusan	100%	Peserta mampu menjelaskan 8 dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha

				Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.
2	Memahami Prinsip Pembelajaran Mendalam	tiga	100%	Peserta mampu menjelaskan tentang penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful), dan mengembirakan (joyful).
3	Memahami Pengalaman Belajar	tiga	85%	Peserta mampu menjelaskan tentang kata kerja operasional yang masuk dalam tahap memahami, mengaplikasi dan merefleksi
4	Memahami Kerangka Kerja PM	empat	85%	Peserta mampu menjelaskan empat kerangka kerja pembelajaran mendalam yaitu praktik pedagogis, lingkungan belajar, kemitraan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi digital

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat dua simpulan dari kegiatan pengabdian ini. Pertama pengabdian ini berjalan lancar dengan berbagai kegiatan meliputi: diskusi penguatan kemitraan, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran mendalam, praktik *peerteaching* pembelajaran mendalam, serta diskusi evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, kompetensi guru dalam pembelajaran mendalam mengalami perkembangan dilihat dari dimensi profil, prinsip, pengalaman belajar dan kerangka kerja pembelajaran mendalam. Sasaran pengabdian ini masih pada lingkup satu sekolah dasar. Diperlukan pengabdian pada lingkup yang lebih luas dan pada jenjang sekolah lainnya. Selanjutnya bisa digunakan juga berbagai metode pendampingan yang lebih beragam untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudana, D.N (2018). Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Pada Guru-Guru di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri kabupaten Kediri. *International Journal of Community service learning*, 2(1), 22-27
- Ayu, I., Wedasuwari, M., Susrawan, N. A., Komang, I., Putra, W., Nyoman, N., Laksmi, A. T., Luh Eka, N., & Pinatih, P. (2024). Digital-Based Literary Appreciation Teaching Materials to Strengthen Students' Communicative and Collaborative Character. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 249-257. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i2.75908>
- Basak, R., & Yucel, E. (2024). Critical Thinking Dispositions of Undergraduate Art Education and History Students. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 12(2), 191-199. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.12n.2p.191>
- Dari, R. T. U., & Sudatha, I. G. W. (2022). Upaya Meningkatkan Semangat Belajar Siswa melalui E-Modul Berorientasi Discovery Learning. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 205-214. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.43966>
- Dewi, N. K. A. M. A., & Suniasih, N. W. (2023). E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 91-99. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v11i1.58348>
- Hall, K., & Starzec, K. (2024). Critical Thinking Style and Enhance Content Knowledge. In *Journal on Empowering Teaching Excellence* (Vol. 8, Issue 1).
- Ketut, I., Kurniawan, S., Simamora, A. H., & Kunci, K. (2023). Improving Student Learning Outcomes Through Hindu Interactive E-Modules A R T I C L E I N F O I Ketut Septiyan Kurniawan / Improving Student Learning Outcomes Through Hindu Interactive E-Modules. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(1), 168-176. <https://doi.org/10.23887/jeu.v11i1.45112>
- Mathis, R.L., & Jackson, J.H. (2001). Manajemen sumber daya manusia. Thomson Learning
- Maulidya, S. A., & Zulherman. (2024). 1stFlip Flipbook Creator-Assisted E-Module to Advance Learning Quality in Elementary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 8(2), 249-257. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i2.78076>
- Ojaghi Shirmard, F., & Howe, E. R. (2024). "What Does Critical Thinking Mean to You?" A Narrative Inquiry of Graduate Students' Perceptions. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 16(4). <https://doi.org/10.32674/jcihe.v16i4.5459>
- Peoples, K., Correa, C. T., & Burkholder, G. J. (2024). How Faculty and Students Understand and Experience the Development of Critical Thinking in the Online Classroom. *Higher Learning Research Communications*, 14(1), 103-120. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v14i1.1469>

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 6 No 1 (2026) 249-256 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmutama.v6i1.9935

- Siregar, H. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru melalui Kegiatan *Peerteaching* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 12 Kota Medan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11 (2), 304-323
- Sutoyo, S., Agustini, R., & Fikriyati, A. (2023). Online Critical Thinking Cycle Model to Improve Pre-service Science Teacher's Critical Thinking Dispositions and Critical Thinking Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(2), 173-181. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.21>
- Wuryandini, E (2014). Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Pascasertifikasi di Kota Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 9(2), 108-119
- Zahara, L., & Syahidi, K. (2023). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui kemitraan Dosen LPTK dengan SMKN 1 Masbagik. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 157-173